

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang dimiliki oleh pemerintah di bawah dinas pendidikan. Sebagian besar, program SKB dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi situasi masalah yang dihadapi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dari semua usia sekolah (reguler) dan bukan usia sekolah (warga belajar/masyarakat) dengan pemahaman tentang pengembangan sikap dan kepribadian profesional serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional. Sebagai satuan pendidikan, SKB bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Paud dan Dikmas (SPNF SKB KAB. CIAMIS, 2022).

Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) 2022-2023, indeks rata-rata lama sekolah (RLS) Kabupaten Ciamis baru mencapai 8,0 tahun. Angka itu jauh di bawah RLS Jawa Barat yang pada tahun 2022 yang sudah mencapai 8,76 tahun, dan tahun 2023 tercapai 8,83 tahun (Rizqi, 2023). Secara rasio, RLS Kabupaten Ciamis masih di bawah rata-rata. Dengan jumlah murid yang terus meningkat, sedangkan jumlah SKB di Kabupaten hanya satu, maka diperlukan pengoptimalan baik dari segi fasilitas maupun sarana dan prasarana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menaikkan indeks rata-rata sekolah adalah mengoptimalkan peran pendidikan nonformal melalui program kesetaraan (paket A, B, dan C). Masyarakat yang putus sekolah ataupun tidak menerima layanan pendidikan formal, seperti SD, SMP, atau SMA, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang nonformal, seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Dalam mendukung terwujudnya pelaksanaan pembelajaran nonformal, bangunan SKB harus terus beroperasi, guna memfasilitasi masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal. Melihat dari studi lapangan dan wawancara pada pihak SPNF SKB Kabupaten Ciamis, masih banyak ditemukan adanya permasalahan diantaranya organisasi ruang yang kurang efektif seperti halnya penempatan antar ruang kelas kesetaraan yang sangat berjauhan sehingga mengganggu aktivitas tutor dalam mengakses ruang, selain itu terdapat ruang kursus keterampilan yang tidak dalam zonasi yang sama, pemanfaatan layout ruang yang belum efektif seperti halnya sirkulasi furnitur yang sangat sempit dan penempatannya yang kurang sesuai, kurangnya sarana berupa ruangan wajib untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan, serta terdapat beberapa ruang dengan sarana pembelajaran yang minim sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Maka berkaitan dengan penjelasan tersebut, perlu dilakukan perancangan ulang pada SPNF SKB Kabupaten Ciamis, yang bertujuan untuk membuat sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna ruang, memperbaiki fungsi ruang, memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana sehingga SKB dapat menjadi alternatif pilihan sekolah nonformal bagi masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga. Perancangan Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menjadi target Tugas Akhir ini bertujuan untuk membantu memberikan kenyamanan dan kemudahan lebih untuk pengguna lembaga, baik peserta didik, tutor, maupun pengunjung. Serta sebagai cara untuk menggunakan pengetahuan yang dipelajari selama pendidikan, terutama tentang perancangan interior.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang serta analisis data dan observasi mengenai fungsi, visi-misi, tujuan, beserta kaitannya dengan aktivitas pengguna. Terdapat identifikasi permasalahan yang dapat dijadikan acuan perancangan, yakni:

a. Organisasi Ruang

Organisasi ruang eksisting yang kurang efektif mengakibatkan efektivitas ruang kurang optimal, seperti halnya ruang kelas kesetaraan (Paket A, B, C) maupun ruang kursus keterampilan yang tidak dalam satu area, sehingga diperlukan pengolahan ulang elemen interior berupa zoning-blocking pada setiap bangunan.

b. Fasilitas Ruang

Kurangnya fasilitas ruang wajib untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan, khususnya ruang kelas kesetaraan. Sehingga dibutuhkan penambahan fasilitas ruang kelas yang sesuai standar untuk menyesuaikan rasio. Selain itu, adanya beberapa ruang yang belum dimanfaatkan dengan maksimal seperti halnya ruang asrama.

c. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran kurang lengkap dan kurang memadai sesuai standar. Terdapat beberapa ruang dengan sarana pembelajaran yang minim sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Rumusan masalah yang dibuat berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan perancangan SKB dengan organisasi ruang yang optimal, sehingga mampu mendukung efisiensi dan mobilitas pada ruang?
2. Bagaimana menyediakan fasilitas ruang kelas kesetaraan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan bagi peserta didik dari setiap jenjang?
3. Bagaimana menciptakan perancangan interior yang mampu memenuhi kebutuhan terkait sarana pembelajaran peserta didik dari setiap program, sehingga SKB menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 TUJUAN

Tujuan perancangan ulang ini adalah menyelesaikan permasalahan yang ada pada Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis dengan melakukan pembenaran fasilitas supaya kegiatan pembelajaran berjalan optimal sesuai dengan tujuan lembaga. Selain itu, agar memudahkan dan memberikan kenyamanan berupa perancangan ulang desain interior yang baik dan sesuai dengan standar, guna meningkatkan pelayanan SPNF SKB Kabupaten Ciamis.

1.4.2 SASARAN

Sasaran perancangan Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan perancangan SKB yang sesuai dengan efektivitas ruang.
- b. Menciptakan perancangan interior yang dapat menunjang aktivitas pengguna ruang serta aktivitas pembelajaran.
- c. Menciptakan ruang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana dalam perancangan lembaga pendidikan nonformal.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan pada Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis ini adalah:

- a. Nama Proyek : Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF)
Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis
- b. Lokasi Proyek : Jl. Bojonghuni No. 7, Maleber, Kec. Ciamis.
Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
- c. Luas Area : 12.008 m²
- d. Status Proyek : Perancangan Ulang
- e. Fungsi Proyek : Lembaga Pendidikan

- f. Luas Perancangan : 1.075.8 m²
- g. Denah Khusus :
- Ruang Kesetaraan (72 m²)
 - Ruang Kelas Kober (120 m²)
 - Ruang Kelas TK-A (80m²)
 - Ruang Kelas TK-B (80m²)
 - Ruang Kepala SKB (40 m²)
 - Ruang Staff (80 m²)
 - Ruang Meeting & Tutor (80 m²)
 - Ruang Aula (163.8 m²)
 - Ruang UKS (24 m²)
 - Ruang TBM (48 m²)
 - Ruang Kursus Tata Boga (48 m²)
 - Ruang Kursus Garneer Kue (48 m²)
 - Ruang Kursus Tata Kecantikan Rambut (48 m²)
 - Ruang Kursus Tata Rias Pengantin & Baki Hantaran (48 m²)
 - Ruang Kursus Menjahit (48 m²)
 - Ruang Lab. Komputer (48 m²)

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan ulang bangunan SKB Kabupaten Ciamis ini menggunakan metode kualitatif. Tahapan metode perancangan tersebut yakni meliputi:

1.6.1 TAHAP PENGUMPULAN DATA

Dalam penyusunan laporan perancangan ulang Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis ini diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1.6.1.1 DATA PRIMER

A. WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak dari Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis yakni Ibu Dra. Hj. Yati Resmiati, M.Pd (Kepala SKB Kabupaten Ciamis), Ibu Dra. Iacun Suniangsih (Pamong Belajar), dan Nirwan (pengelola SKB). Wawancara tersebut membahas mengenai sejarah SKB ciamis, jumlah pegawai, jam kerja,

standarisasi ruang, kebutuhan ruang serta aktivitas ruang. Selama sesi wawancara dilakukan perekaman, dan hasilnya ditulis kembali dalam bentuk catatan, yang akan dipelajari kemudian.

B. OBSERVASI LAPANGAN

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi objek perancangan yaitu Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis. Area yang di observasi meliputi: keseluruhan ruang kelas kesetaraan, ruang tata usaha, ruang kursus, ruang aula, asrama, ruang lab, perpustakaan, dan mushola. Dalam tahapan observasi untuk studi banding dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi objek perancangan yang berada di Ciamis serta melakukan dokumentasi yaitu dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis data masalah temuan pada objek perancangan dan memberikan gambaran nyata perbandingan desain ruang sebelum dengan sesudah perancangan.

1.6.1.2 DATA SEKUNDER

A. STUDI LITERATUR

Studi literatur digunakan sebagai referensi dan sebagai landasan teori untuk perancangan untuk memenuhi standar. Data tentang standarisasi dikumpulkan dari berbagai referensi, seperti jurnal, buku, e-book, website, dan lainnya, dengan sumber yang jelas dan terkait dengan proyek yang dirancang. Data-data yang dikumpulkan merupakan informasi terkait definisi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Standarisasi ruangan utama dan ruang pendukung yang ada di SKB, peraturan daerah, dan lain sebagainya.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menjadikan perancangan ini sebagai referensi maupun gambaran desain interior satuan pendidikan nonformal yang memiliki kualitas yang baik.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

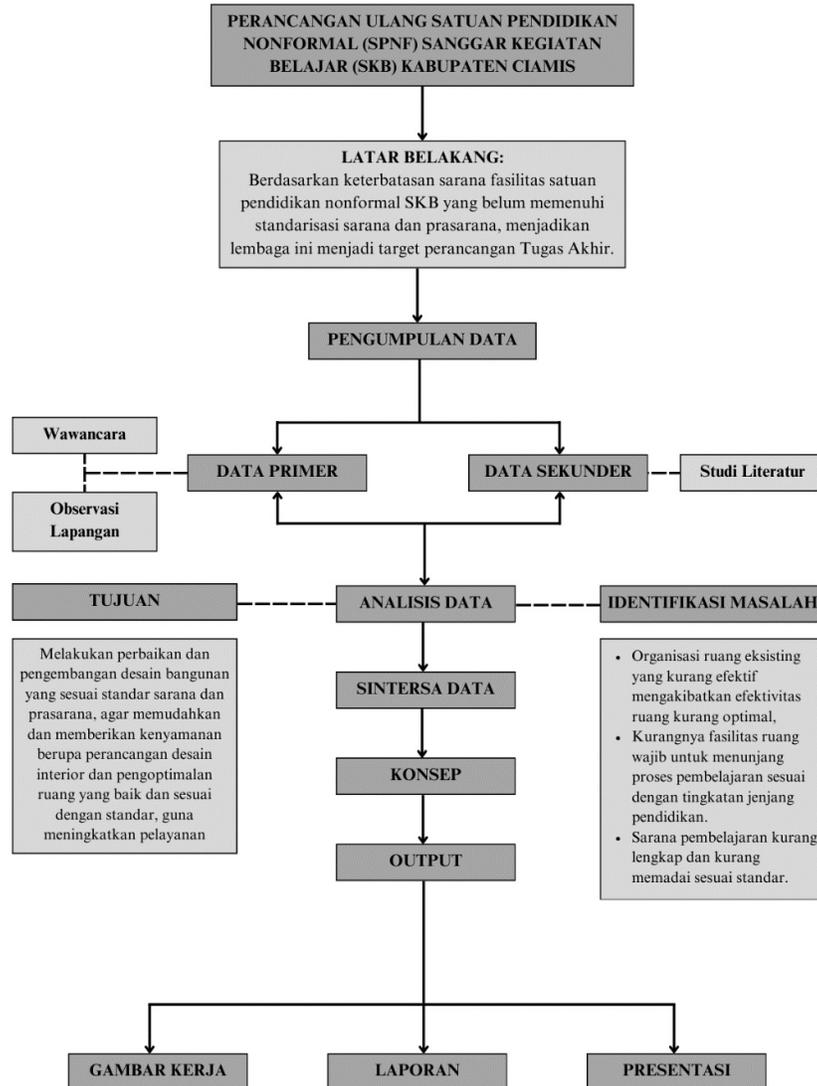
Dari hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa desain interior tingkat selanjutnya, yang sedang dalam proses penyusunan TA sebagai syarat kelulusan.

c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Hasil dari perancangan ini dapat menjadi acuan dalam pembangunan, maupun pengembangan desain satuan pendidikan nonformal ideal yang sesuai dengan standar. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN

Berikut merupakan kerangka berfikir yang digunakan selama proses perancangan:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Perancangan
Sumber: Data Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Dalam memudahkan penyelesaian penulisan ini dengan maksud memperjelas tujuan dari perancangan, maka sistematika penulisan pada proposal perancangan tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang alasan pengangkatan perancangan ulang Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi penjelasan definisi proyek dan teori kajian perancangan sebagai landasan dalam perancangan. Mengklasifikasikan proyek, menguraikan standarisasi proyek serta menentukan pendekatan desain berdasarkan literatur yang dikemukakan oleh para ahli melalui buku, jurnal, dan lain-lain.

BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai penjelasan tema dan konsep, implementasi terhadap perancangan, serta analisis before-after studies.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN